

THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING MOTIVATION AND LEARNING ACTIVITY OF OFFICE APPLICATION COLLEGE PADANG CITY

KOLOKIUUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 3, Tahun 2023

DOI: 10.24036/kolokium.v11i3.691

Received 24 Oktober 2023

Approved 20 November 2023

Published 01 Desember 2023

Annisa Sekar Wangi^{1,3}, MHD Natsir²

^{1,2} Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

³ annisasekarwangi12@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the lack of active learning of training participants in the learning process. It is suspected that there is inclusive learning motivation among training participants. This research aims to: 1) describe the learning motivation of trainees, 2) describe the learning activeness of trainees in the learning process, 3) see the relationship between learning motivation and the learning activeness of training participants in the office application program at LKP Smart College Padang City. This research uses a quantitative approach with a correlational type. The population of this study was 39 training participants at LKP Smart College and a sample of 75%, namely 29 people, used the cluster random sampling technique. Data collection methods use questionnaires or questionnaires. The research findings show that: (1) the learning motivation of trainees in the learning process is in the low category. (2) the learning activeness of trainees in the learning process is low. (3) there is a significant relationship between learning motivation and the learning activeness of participants in the office application training program at LKP Smart College Padang City.

Keywords: learning motivation, learning activeness

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membina kemampuan peserta didik, baik secara sikap maupun perilaku. Pendidikan merupakan sebuah layanan yang akan mengajarkan, membina, serta mengarahkan peserta didik dalam memahami tujuan tertentu untuk dapat mencapai perubahan dalam dirinya. Penyesuaian ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik menuju proses kedewasaan yang berkelanjutan sehingga pada akhirnya mereka dapat mencapai tahap tersebut (Sari & Irmawita, 2022). Menurut (Zulmi & Setiawati, 2022) bakat seseorang dapat tumbuh melalui pendidikan, melepaskannya dari lingkungan kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan. Hal ini menjadikan pendidikan sebagai komponen penting dalam kemajuan manusia. Seseorang yang mengejar pendidikan akan memperoleh kemampuan, instruksi, dan informasi baru. Karena karakter seseorang dibentuk oleh pendidikan yang diperolehnya, maka pendidikan yang berkualitas sangat penting bagi pembangunan masyarakat yang demokratis, terbuka, damai dan tentunya terpelajar. Oleh karena itu, pendidikan harus mengikuti perkembangan zaman agar peningkatan mutu nasional dapat senantiasa terjamin.

Pendidikan Nonformal memiliki fungsi yang berkaitan dengan kegiatan Pendidikan Formal, Pekerjaan dan Kehidupan. Tujuan pendidikan yang diterima di luar sekolah adalah untuk melengkapi dan menggantikan pendidikan formal. Dalam kaitannya dengan tempat kerja, pendidikan non-formal berfungsi untuk menghubungkan individu dengan dunia kerja. Lembaga pelatihan dan keahlian berfungsi sebagai platform pendidikan dan pembelajaran di luar kelas dengan tujuan mendorong produktivitas dan ketertiban di tempat kerja. Program ini ditujukan bagi mereka yang ingin melanjutkan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan, bekerja secara mandiri, memajukan profesi lain, khususnya di bidang keahlian dan pekerjaan, serta beroperasi di perusahaan mandiri (Novelia & Wisroni, 2021). Lembaga kursus dan pelatihan merupakan program dari pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menjalankan pendidikan seumur hidup.

Menurut (Setiawati & Aini, 2019) lembaga kursus dan pelatihan merupakan lembaga yang diselenggarakan untuk mengembangkan berbagai keterampilan masyarakat baik individu maupun kelompok. Lembaga kursus dan pelatihan dilaksanakan untuk membekali pekerja supaya lebih terampil sehingga siap dalam menghadapi alur pendidikan yang cepat berubah. Salah satu jenis kelompok pendidikan non-formal adalah lembaga kursus dan pelatihan (LKP), yang memberikan pengajaran yang berpusat pada peningkatan kualitas manusia untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja, peluang kerja, sikap kewirausahaan dan pertumbuhan karakter profesional peserta pelatihan (Melinda & Natsir, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan menyatakan bahwa kriteria peserta yang mengikuti pelatihan aplikasi perkantoran di LKP Smart College yaitu masyarakat umum yang memiliki usia yang masih produktif yakni 17-25 tahun. Pendaftaran untuk pelatihan ini dapat dilakukan dengan cara pendaftaran online dengan adanya seleksi ujian tertulis dan wawancara. Pelatihan ini juga gratis yang dibiayai oleh pemerintah, pemberian uang saku, dan mendapatkan sertifikat kompetensi yang bisa digunakan untuk di dunia kerja nantinya. Jumlah seluruh peserta pelatihan Aplikasi Perkantoran yaitu sebanyak 39 orang. Fenomena yang diperoleh berdasarkan wawancara yaitu, kurang aktifnya peserta dalam mengikuti proses belajar, banyak peserta pelatihan yang kurang memperhatikan dan tidak fokus selama proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya partisipasi peserta pelatihan dalam proses pembelajaran seperti berbicara dan bermain hp sewaktu pembelajaran, jarang bertanya dan memberikan tanggapan terhadap materi yang telah dijelaskan oleh instruktur. Selain itu peserta pelatihan kurang bersemangat dalam menyelesaikan apa yang diperintahkan oleh instruktur, kerjasama lemah dan sebagainya.

Permasalahan yang juga selalu ditemui dan dihadapi setiap adanya pelatihan yaitu seperti peserta tersebut yang terkadang masuk dan terkadang tidak masuk sesuka hati mereka karena peserta pelatihan ini tidak sama sekali terbebani dalam segala biaya karena pelatihan program aplikasi perkantoran ini gratis dari bantuan dari pemerintah.

Fenomena di atas mencerminkan masih rendahnya keaktifan peserta pelatihan aplikasi perkantoran di LKP Smart College. Penulis menduga salah satu faktor penyebab rendahnya keaktifan itu dipengaruhi oleh motivasi belajar. Dorongan untuk mencapai tujuan dan cita-cita belajar seseorang itulah yang memotivasi seseorang untuk belajar. Sejalan dengan pendapat (Sartika & Basri, 2015) setiap peserta mempunyai motivasi belajar yang berbeda-beda, mereka yang termotivasi untuk belajar akan terdorong untuk mempelajari dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh instruktur, sebaliknya mereka yang tidak termotivasi untuk belajar tidak akan termotivasi untuk belajar dan akan malas dalam menyelesaikan tugas. Sejalan dengan pendapat (Fithriyawati, 2022) keaktifan belajar yang melibatkan peserta

pelatihan di kelas mengacu pada tindakan yang diambil selama proses pembelajaran, baik berwujud maupun tidak berwujud, yang pada akhirnya menghasilkan terciptanya kondisi yang menguntungkan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai hal tersebut dengan memberi judul yaitu: Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Keaktifan Belajar Peserta Pelatihan Program Aplikasi Perkantoran di LKP Smart College Kota Padang. Penelitian ini bertujuan, (1) melihat gambaran motivasi belajar peserta pelatihan di LKP Smart College Kota Padang, (2) melihat gambaran keaktifan belajar peserta pelatihan di LKP Smart College Kota Padang, (3) melihat hubungan antara motivasi belajar dengan keaktifan belajar peserta pelatihan di LKP Smart College Kota Padang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode korelasi kuantitatif (Arikunto, 2016) mendefinisikan bahwa penelitian korelasi yaitu jenis penelitian yang dimanfaatkan untuk menguji keterkaitan, hubungan dan seberapa kuat hubungan antar variabel tersebut. Populasi penelitian ini yakni peserta pelatihan di LKP Smart College berjumlah 39 orang peserta pelatihan. Pengambilan sampel dengan *Cluster Random Sampling*. Sampel yang diambil mewakili 75% dari populasi sehingga sampel yang diambil adalah 29 orang. Teknik pengumpulan data dengan instrumen angket atau kuesioner. Teknik analisis data dengan analisis deskriptif dengan rumus *persentase*, untuk analisis korelasi dengan rumus *spearman rho*.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Motivasi Belajar Peserta Pelatihan di LKP Smart College Kota Padang

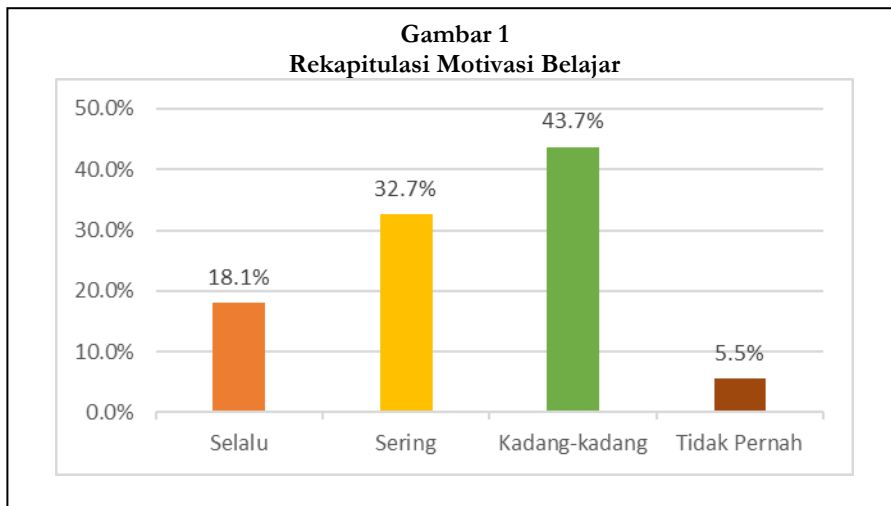
Data tentang motivasi belajar peserta pelatihan di LKP Smart College Kota Padang. Jumlah seluruh pernyataan ada 40 butir dan untuk variabel motivasi belajar terdapat 20 butir pernyataan. Kuesioner tersebut digabikan melalui *google form* kepada 29 orang responden yang merupakan peserta pelatihan di LKP Smart College Kota Padang yang menjadi sampel penelitian. Berikut hasil pengolahan data tentang motivasi belajar peserta pelatihan di LKP Smart College Kota Padang dalam bentuk tabel dan gambar berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Motivasi Belajar

No.	Indikator	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Keinginan serta Hasrat untuk Belajar	15.5%	32.8%	45.7%	6.0%
2.	Adanya Penghargaan dalam Belajar	20.7%	29.3%	43.1%	6.9%
3.	Adanya Kebutuhan dan Dorongan dalam Belajar	17.8%	31.6%	43.1%	7.5%
4.	Terdapat Kegiatan yang Menarik dalam Pembelajaran	15.5%	37.9%	39.7%	6.9%
5.	Memiliki Harapan serta Cita-cita Masa Depan	24.1%	34.5%	41.4%	0%

6.	Terdapat Kondisi Belajar yang Kondusif	14.9%	29.9%	49.4%	5.7%
	Rata-rata (<i>Mean</i>)	18.1%	32.7%	43.7%	5,5%

Apabila digambarkan dengan diagram bisa dilihat pada gambar berikut :



Hasil yang dapat dilihat dari tabel dan gambar di atas dijelaskan bahwa motivasi belajar diklasifikasikan pada kategori rendah karena jawaban tertinggi sebanyak 49,4% yang diberikan oleh responden yaitu kadang-kadang yang artinya motivasi belajar peserta pelatihan selama proses pembelajaran masih tergolong rendah.

Gambaran Keaktifan Belajar Peserta Pelatihan di LKP Smart College Kota Padang

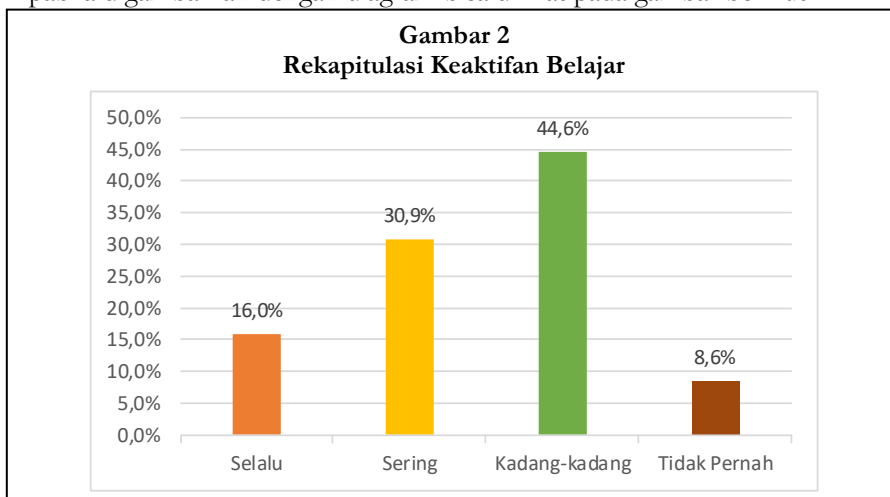
Data tentang keaktifan belajar peserta pelatihan di LKP Smart College Kota Padang. Jumlah seluruh pernyataan ada 40 butir dan untuk variabel keaktifan belajar ada 20 butir pernyataan dan alternatif jawaban masing-masing pernyataan meliputi empat, selalu (SL), sering (SR), Kadang-kadang (KD) dan Tidak Pernah (TP).

Kuesioner tersebut dibagikan melalui link *google form* kepada peserta pelatihan yang menjadi sampel penelitian. Berikut hasil pengolahan data tentang keaktifan belajar peserta pelatihan di LKP Smart College Kota Padang dalam bentuk tabel dan gambar berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Keaktifan Belajar

No.	Indikator	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Perhatian	14.7%	28.5%	45.7%	11.2%
2.	Kerjasama dan Hubungan Sosial	14.6%	30.2%	45.7%	9.5%
3.	Mengemukakan Gagasan	15.1%	31.0%	43.5%	10.3%
4.	Pemecahan Masalah	18.4%	34.5%	42.5%	5%
5.	Disiplin	17.2%	30.2%	45.7%	6.9%
	Rata-rata (<i>Mean</i>)	16.0%	30.9%	44.6%	8.6%

Apabila digambarkan dengan diagram bisa dilihat pada gambar berikut :



Hasil yang dapat dilihat dari tabel dan gambar di atas dijelaskan bahwa keaktifan belajar diklasifikasikan pada kategori rendah karena jawaban tertinggi sebanyak 44,6% yang diberikan oleh responden yaitu kadang-kadang yang artinya keaktifan belajar peserta pelatihan selama proses pembelajaran masih tergolong rendah.

Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Keaktifan Belajar Peserta Pelatihan Program Aplikasi Perkantoran di LKP Smart College Kota Padang

Hasil penelitian ini mempunyai tujuan guna melihat hubungan antara motivasi belajar dengan keaktifan belajar peserta pelatihan program aplikasi perkantoran di LKP Smart College Kota Padang dengan hipotesis yaitu terdapatnya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan keaktifan belajar peserta pelatihan di LKP Smart College Kota Padang. Akan diuji coba menggunakan rumus *spearman rho* serta dilihat dari hasil pengolahan data berikut :

No	Kode Responden	Skor		Rank		D=R1-R2	D2
		X	Y	X	Y		
1.	R1	57	72	8	1	7	49
2.	R2	42	45	25	18.5	6.5	42.25
3.	R3	48	37	20.5	27.5	-7	49
4.	R4	54	40	11.5	25.5	-14	196
5.	R5	53	42	13	23.5	-10.5	110.25
6.	R6	69	70	3	2	1	1
7.	R7	37	44	28	21	7	49
8.	R8	69	68	3	3.5	-0.5	0.25
9.	R9	39	30	27	29	-2	4
10.	R10	62	46	6	17	-11	121
11.	R11	55	54	9.5	11	-1.5	2.25

12.	R12	49	44	17.5	21	-3.5	12.25
13.	R13	69	65	3	6	-3	9
14.	R14	52	55	14.5	10	4.5	20.25
15.	R15	48	44	20.5	21	-0.5	0.25
16.	R16	54	67	11.5	5	6.5	42.25
17.	R17	59	47	7	15.5	-8.5	72.25
18.	R18	52	53	14.5	12	2.5	6.25
19.	R19	48	48	20.5	13.5	7	49
20.	R20	46	56	23	9	14	196
21.	R21	48	37	20.5	27.5	-7	49
22.	R22	36	42	29	23.5	5.5	30.25
23.	R23	55	59	9.5	7	2.5	6.25
24.	R24	44	47	24	15.5	8.5	72.25
25.	R25	49	40	17.5	25.5	-8	64
26.	R26	50	45	16	18.5	-2.5	6.25
27.	R27	71	58	1	8	-7	49
28.	R28	68	68	5	3.5	1.5	2.25
29.	R29	40	48	26	13.5	12.5	156.25
		N = 29			$\Sigma D = 0$		$\Sigma D^2 = 1467$

Berdasarkan tabel di atas, di peroleh $\Sigma D^2 = 1467$, sehingga dapat dilakukan perhitungan data dengan menggunakan rumus *rank order*. Hasil perhitungan data menggunakan rumus *rank order* bisa dilihat di bawah ini :

$$\rho = 1 - \frac{6 \Sigma D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{6 \Sigma 1467}{29(29^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{8.802}{24.360}$$

$$\rho = 1 - 0,361$$

$$\rho = 0,639$$

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, dan hasil perhitungan menggunakan rumus rank order, di dapat nilai Rho yakni 0,639 dengan Rho_{tabel} yakni 0,367 dengan taraf signifikan 5% dan N sebesar 29. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Nilai Rho > Rho_{tabel} ($\rho = 0,639 > 0,367$). Dengan demikian, terdapatnya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan keaktifan belajar peserta pelatihan program aplikasi perkantoran di LKP Smart College Kota Padang.

Pembahasan

Gambaran Motivasi Belajar Peserta Pelatihan di LKP Smart College Kota Padang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar pada peserta pelatihan masih rendah. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengolahan data yang di dapatkan melalui pembagian link yaitu google form, dimana banyak dari responden yang memilih pernyataan kadang-kadang pada kuesioner terkait motivasi belajar. Hal ini karena motivasi belajar yang masih kurang, sehingga membuat peserta pelatihan kurang termotivasi. Terbukti dari temuan jawaban responden yang lebih dominan menjawab kadang-kadang seperti peserta pelatihan yang kadang-kadang mempunyai keinginan serta hasrat untuk belajar, peserta pelatihan yang kadang-kadang mempunyai kebutuhan dan dorongan dalam belajar, seperti peserta pelatihan yang kadang-kadang terdapat kondisi belajar yang kondusif.

Menurut (Hamdu & Agustina, 2011) seseorang termotivasi ketika mereka melakukan upaya yang disengaja untuk mempengaruhi, mengendalikan, dan mempertahankan perilaku mereka untuk menginspirasi mereka untuk mengambil tindakan dan mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya motivasi pada diri seseorang individu, maka dia akan memiliki semangat yang lebih untuk beraktivitas dibandingkan dengan individu yang beraktivitas tanpa adanya motivasi. Motivasi dapat membuat sebuah hasil yang dilakukan akan lebih sempurna.

Menurut (Maryanto, Setyowani, & Mugiarto, 2013) bahwa motivasi yang ada pada diri seseorang mempunyai ciri-ciri seperti 1) ulet dalam menghadapi setiap kesulitan, 2) tidak memerlukan suatu dorongan yang berasal dari luar untuk menggapai suatu prestasi, 3) tekun dalam menghadapi setiap tugas yang diberikan, 4) memiliki kesukaan terhadap suatu ilmu pengetahuan baru 5) mempunyai semangat belajar yang tinggi, 6) mempunyai keinginan agar bisa bergabung di dalam sebuah kelompok kelas tertentu, 7) mempunyai pendirian yang kuat serta tujuan kedepannya, dan 8) senang dalam mencari serta memecahkan soal-soal. Orang yang memiliki motivasi akan berusaha lebih keras dibandingkan dengan orang lain yang tidak termotivasi.

Seseorang yang memiliki motivasi sudah punya target sendiri hasil yang hendak dicapainya. Motivasi membuat seseorang akan memiliki minat yang lebih tinggi terhadap macam-macam permasalahan. Permasalahan yang diterima akan diselesaikannya sebaik mungkin. Motivasi merupakan faktor kunci keberhasilan belajar selama proses pembelajaran. Motivasi mempunyai kekuatan yang kuat untuk mengembangkan suatu kebahagiaan, semangat dan kegembiraan dalam belajar. Peserta pelatihan yang memiliki motivasi yang kuat akan penuh semangat untuk menyelesaikan suatu pembelajarannya. Hal ini menyiratkan bahwa tingkat upaya pembelajaran yang dilakukan oleh peserta pelatihan akan bergantung pada insentif mereka untuk belajar. Meskipun rangsangan eksternal mungkin akan mendorong pembelajaran, motivasi belajar hanya dapat berkembang di dalam diri seseorang.

Berdasarkan uraian tentang motivasi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap orang, termasuk peserta, memberikan motivasi. Peserta pelatihan akan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran apabila mempunyai motivasi belajar. Seseorang yang akan menerima pelatihan akan belajar lebih efektif jika mereka semakin termotivasi.

Gambaran Keaktifan Belajar Peserta Pelatihan di LKP Smart College Kota Padang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta pelatihan dalam proses pembelajaran dikategorikan rendah. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil pengolahan data yang didapatkan melalui pembagian link yaitu *google form* dari lima indikator penilaian keaktifan belajar peserta pelatihan yang menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta pelatihan selama proses pembelajaran dalam kategori rendah. Terbukti dari temuan jawaban responden yang lebih dominan menjawab kadang-kadang seperti peserta yang kadang-kadang memperhatikan selama proses pembelajaran, peserta pelatihan yang kadang-kadang bekerjasama dalam kelompok belajar, peserta pelatihan yang kadang-kadang ikut mengemukakan gagasan dalam proses pembelajaran, peserta pelatihan yang kadang-kadang ikut berpartisipasi dalam suatu pemecahan masalah dan peserta pelatihan yang kadang-kadang disiplin waktu dalam mengikuti pembelajaran. Menurut (Evitasaki & Aulia, 2022) mengatakan bahwa tingkat keaktifan seorang peserta dapat ditentukan oleh kegembiraannya dalam belajar, sehingga akan menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi dalam mengikuti proses, serta kemauan untuk memecahkan masalah, mencari jawaban, berpikir kritis, dan menarik kesimpulan.

Keaktifan belajar peserta pelatihan akan menjadi tinggi apabila instruktur memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta pelatihan tersebut. (Slameto, 2015) dijelaskan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi antara lain kemampuan menarik perhatian dan memotivasi peserta pelatihan, kemampuan menguraikan keterampilan dasar dan menjelaskan tujuan pembelajaran, pemberian rangsangan pembelajaran (konsep, topik, permasalahan) kepada peserta pelatihan, penambahan kompetensi pembelajaran yang ingin dikuasai, pemberian umpan balik kepada peserta pelatihan, stimulasi aktivitas dan partisipasi peserta pelatihan bimbingan efektif peserta pelatihan, dan kesimpulan materi di akhir pertemuan.

Selain itu, kegiatan pembelajaran dapat ditingkatkan atau diperluas. Usman (2012) mengatakan bahwa menawarkan atau mendistribusikan bahan ajar dengan gaya yang cocok, tepat, dan jelas terfokus pada tujuan pembelajaran, serta mencurahkan waktu tambahan untuk pengajaran adalah cara terbaik untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta pelatihan. Setelah mengidentifikasi peserta pelatihan yang kurang aktif, pendekatan ini untuk mencari alasan utama dan menyarankan tindakan untuk mengembalikan mereka ke zona aktivitas. Selain itu, pengajaran harus disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta. Dalam upaya meningkatkan keinginan dan upaya peserta pelatihan untuk dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, hal ini menjadi sangat penting.

Sesuai dengan penjelasan di atas mengenai keaktifan belajar, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan peserta pelatihan dalam proses pembelajaran salah satunya keaktifan belajar ditentukan oleh kesukaan peserta pelatihan itu sendiri. Aktivitas peserta selama pelatihan sangat penting untuk diamati karena berkaitan dengan tanda-tanda motivasi atau keinginan peserta untuk belajar.

Hubungan Motivasi Belajar dengan Keaktifan Belajar Peserta Pelatihan Program Aplikasi Perkantoran di LKP Smart College Kota Padang

Berdasarkan hasil analisis data bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan keaktifan belajar peserta pelatihan program aplikasi perkantoran di

LKP Smart College kota padang, dengan demikian diterima kebenarannya dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Berdasarkan analisis data, pengolahan data yang dilaksanakan didapat $r_{hitung} = 0,639$ sedangkan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% = 0,367 serta r_{tabel} dengan taraf signifikan 1%=0,470 dengan $N=29$. Berdasarkan hasil data tersebut, maka terlihat bahwa motivasi belajar masih tergolong rendah, sementara keaktifan belajar peserta pelatihan masih tergolong rendah. Dengan hal ini dapat disimpulkan, terdapatnya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan keaktifan belajar peserta pelatihan di LKP Smart College Kota Padang. Melalui uji hipotesis terlihat bahwa hipotesis H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Sehingga motivasi belajar berhubungan dengan keaktifan belajar peserta pelatihan.

Motivasi belajar dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar peserta pelatihan. Peserta pelatihan akan dapat aktif ketika proses belajar jika mempunyai motivasi belajar dalam dirinya, karena motivasi memiliki peranan yang penting ketika pembelajaran sedang berlangsung. Menurut (Palittin, Wolo, & Purwanti, 2019) motivasi dapat menjadikan seseorang menjadi lebih aktif dalam melakukan suatu aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu, terutama saat dalam keadaan mendesak.

Indikator paling penting dari kinerja peserta dalam lingkungan belajar adalah kemampuan mereka untuk dapat memperhatikan, tetap mengerjakan tugas, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut (Harleni & Asniar, 2021) secara alamiah, motivasi terdapat hubungan yang erat dengan dorongan peserta didik untuk ikut terlibat ketika proses pembelajaran. Ini bukan merupakan latihan untuk dengan sengaja mengabaikan pelajaran atau sibuk dengan peserta lain, melainkan merupakan kegiatan berkualitas yang ditentukan oleh kuantitas tanggapan peserta, kuantitas pertanyaan atau jawaban yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti, dan kuantitas gagasan yang mungkin muncul sehubungan dengan pokok bahasan yang diteliti.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar sangat mempengaruhi keaktifan belajar peserta pelatihan aplikasi perkantoran di LKP Smart College Kota Padang. Apabila peserta pelatihan mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar maka tingkat keaktifan belajarnya juga semakin tinggi. Begitupun sebaliknya, jika peserta pelatihan mempunyai motivasi yang rendah dalam belajar maka tingkat keaktifan belajarnya semakin rendah juga. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan dengan keaktifan belajar peserta pelatihan aplikasi perkantoran di LKP Smart College Kota Padang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil serta pembahasan mengenai hubungan motivasi belajar dengan keaktifan belajar peserta pelatihan program aplikasi perkantoran di LKP Smart College Kota Padang dapat ditarik kesimpulan yaitu: (1) gambaran motivasi belajar peserta pelatihan dikategorikan rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya responden yang menjawab kadang-kadang pada enam indikator yang diteliti, (2) gambaran keaktifan belajar peserta pelatihan dikategorikan masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya responden yang menjawab kadang-kadang pada lima indikator yang diteliti yaitu perhatian, kerjasama dan hubungan sosial, mengemukakan gagasan, pemecahan masalah, dan disiplin. Responden rata-rata menjawab kadang-kadang hal tersebut dapat dilihat bahwa keaktifan belajar peserta pelatihan memang masih kurang atau masih rendah dalam proses pembelajaran., (3) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan keaktifan belajar peserta pelatihan di LKP Smart College Kota Padang.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Evitasari, A. D., & Aulia, M. S. (2022). *Media Diorama dan Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA Diorama Media and Student Learning Activities in Science Learning*, 3, 1–9. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v3i1.11013>
- Fithriyawati, I. L. (2022). *Hubungan Kesiapan Belajar Dengan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Yayasan Mu'allimin Mu'allimat (YASMU) Manyar Gresik*.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 81–86. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.63>
- Harleni, S., & Asniar, A. (2021). Hubungan keaktifan belajar dengan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII pada masa pandemi Covid 19 di SMP Negeri 2 Satu Atap Batang Serangan. *Jurnal Serunai Matematika*, 13(1), 74–80.
- Maryanto, L., Setyowani, N., & Mugiarsa, H. (2013). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan penguasaan konten dengan teknik bermain peran. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2(3).
- Melinda, A., & Natsir, M. (2023). *Society Participation in Course and Training Institutions (LKP) Bongenville Kecamatan Lubuk Basung*. (2019). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v11i2.120190>
- Novelia, N., & Wisroni, W. (2021). Overview in the Use of Audio-Visual Learning Media in the Japanese Language Training Program at the Training and Skills Institute (LPK). *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(4), 620–626.
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanti, R. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. *Magistra: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101–109.
- Sari, E. N., & Irmawita, I. (2022). Hubungan Ekstrakurikuler Dengan Sikap Positif Dalam Mengikuti Kegiatan Pramuka Di SMK Negeri 6 Padang Sumatera Barat. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 51–61.
- Sartika, R., & Basri, I. (2015). Hubungan Motivasi Belajar Dan Keaktifan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Padang. *Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran*, 3(1).
- Setiawati, S., & Aini, W. (2019). Increase Adult Learning Motivation through Promotion of Their Needs. *KOLOKSIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2), 111–119. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v7i2.36>
- Slameto, S. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Usman, M. U. (2012). *Menjadi Tutor Profesional*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Zulmi, H., & Setiawati, S. (2022). The Relationship Between Interpersonal Ommunication Instructors With Learners' Participation In The Dance Training Program At LKP Sanggar Permata Hati Padang City. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(2), 271–280.